

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam typhoid merupakan suatu penyakit usus akut karena disebabkan adanya bakteri salmonella typhi atau Salmonella paratyphi A, B dan C. karakteristik pada penderita demam typhoid terhadap anak-anak dan remaja yang paling mendasari yaitu usia, jenis kelamin, durasi dengan demam, tingkat demam, hasil tes Widal yang paling banyak, serta pemberian obat antibiotik dan karakteristik (Mustofa,dk 2020).

Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut bersifat sistemik yang disebabkan oleh mikroorganisme Salmonella enteric serotype typhi yang dikenal dengan Salmonella typhi (S. typhi). Penyakit ini masih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di subtropics dan daerah tropis seperti Indonesia (Idrus 2020).

Pasien terkena Demam Tifoid yaitu, demam malam hari berlangsung selama 5-7 hari, nafsu makan menurun, sakit perut, pusing, lemas dan bintik-bintik merah muda. Dengan keterbatasan pengetahuan orang tua tentang demam tifoid akan menyebabkan penanganan berbagai penyakit terutama Demam tifoid terlambat sehingga hal tersebut bisa memperburuk kondisi pasien tersebut (Idrus 2020).

Menurut World Health Organization Beban penyakit demam enterik, sering disebut juga demam typhoid merupakan infeksi yang disebabkan oleh Salmonella Typhi(S.enterice subsp,eneterice ,serover Typhi) atau Salmonella

Paratyphi. Demam enterik merupakan penyakit yang berhubungan dengan kemiskinan, umum terjadi di banyak negara dengan infrastruktur air dan sanitasi yang tidak memadai. Infeksi *Salmonella typhi* atau yang kurang umum *S. Paratyphi* diperkirakan telah menyebabkan 14,3 juta kasus dan 135.900 kematian diseluruh dunia pada tahun 2017 dengan perkiraan kematian kasus yang lebih tinggi di antara anak-anak dan orang dewasa lanjut usia, dan di antara mereka tinggal di negara-negara yang berpendapatan rendah. Beban penyakit tertinggi terjadi di Asia Selatan dan Tenggara serta Afrika Sub-Sahara, dan pada anak-anak berusia <5 tahun di beberapa negara anak-anak muda dan orang dewasa. Wabah yang paling terkait adalah makanan yang terjadi di negara-negara yang berpendapatan tinggi (HICs) dan juga dikalangan wisatawan yang kembali dari negara dimana demam enterik mewabah. (World Health Organization 2020).

Negara Indonesia kasus demam typhoid berkisar antara, 350-810 per 100.000 penduduk. Prevalensi penyakit ini di Indonesia sebesar 1,6% dan menduduki urutan ke-5 penyakit menular ini terjadi pada semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 6,0% dan menduduki urutan ke-15 dalam penyebab kematian semua umur di Indonesia yaitu sebesar 1,6% (S Khairunnisa, E M Hidayat 2020).

Penyakit demam thypoid merupakan penyakit yang berada pada usus halus dan dapat menimbulkan gejala terus menerus, ditimbulkan oleh *Salmonella thyposa*. Penyakit ini erat kaitannya dengan hygiene pribadi dan sanitasi lingkungan, seperti hygiene perorangan, hygiene makanan, lingkungan yang kumuh, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat Demam tifoid penyakit yang rawan

terjadi di Indonesia, karena karakteristik iklim yang sangat rawan dengan penyakit yang berhubungan dengan musim. Terjadinya penyakit yang berkaitan dengan musim yang ada di Indonesia dapat dilihat meningkatnya kejadian penyakit berbasis lingkungan pada musim hujan. Penyakit yang harus diwaspadai pada saat musim hujan salah satunya demam typhoid. (Yustati dan Dinata 2023).

Kasus demam typhoid sangat sering terjadi pada rentang usia 3-19 tahun. Anak di bawah umur 5-11 tahun adalah anak usia sekolah, dimana kelompok usia tersebut sering melakukan aktifitas di luar rumah tangga sehingga mereka lebih rentan terkena demam typhoid karena daya tahan tubuhnya tidak sekuat orang orang dewasa atau bahkan kurangnya menjaga kebersihan saat makan dan minum, dan tidak mencuci tangan dengan baik setelah buang air kecil maupun buang air besar (Hofizah AstutikNs.dkk 2023).

Penularan penyakit demam typhoid juga dideteksi dengan melihat tanda atau gejala berupa demam lebih seminggu, menggigil, gangguan pencernaan, sakit kepala dan pusing, serta peningkatan suhu tubuh $>37^{\circ}\text{C}$. Demam typhoid pada anak juga disebabkan dari infeksi, lingkungan, daya tubuh yang lemah, feses, urin, makanan atau minuman yang terkontaminasi dan sebagainya (Khairunnisa, S.E M Hidayat 2023). Faktor yang berhubungan dengan demam typhoid seperti kebersihan pribadi, kebersihan makanan, air bersih, dan sanitasi yang buruk (kotor), jamban rumah tangga yang tidak memenuhi syarat. Keluhan utama yang ditemukan pada anak-anak memerlukan penanganan yang harus terpisah dibandingkan terhadap orang dewasa. Di karena kan tindakan yang kurang tepat atau lambat dalam mengatasi demam juga dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak (Kurniawati 2022).

Berdasarkan penelitian menurut (Laode et al. 2021) prevalensi demam typhoid dengan kategori usia, bayi (29 hari–1 bulan) terdapat 1 orang sebanyak (1.2%), usia toddler (1 – 5 tahun) terdapat 5 orang (6.1%), usia anak-anak (5–14 tahun) terdapat 6 orang (7.3%). Penyakit demam typhoid paling banyak terjadi pada jenis kelamin laki–laki sebanyak 46 kasus (56,1 %) dibandingkan perempuan yang jumlahnya 36 kasus (43,9%). Demam typhoid paling sering terjadi pada anak usia sekolah. Karena biasanya anak-anak sekelolah sering jajan sembarangan tanpa melihat kebersihannya dan menyebabkan faktor penularan penyakit pada demam typhoid.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat demam typhoid berada pada nomor 3 dari 33 provinsi di indonesia. Demam typhoid tersebar di seluruh kelompok dan merata pada umur orang dewasa. Prevalensi demam typhoid banyak ditemukan pada kelompok umur sekolah(4-15 tahun) yaitu 1,9%, terendah pada bayi(0,8%), dan relatif lebih tinggi diwilayah perdesaan dibandingkan dengan perkotaan. Prevalensi demam typhoid ditemukan cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan yang rendah dan tinggi pengeluaran RT per kepala rendah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan , Departemen Kesehatan RI Pengantar 2008).

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2024 di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita Demam Typhoid di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2022 sebanyak 47 orang, pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 426 orang, dan tahun 2024 hanya bulan januari saja yang didapat yaitu sebanyak 27 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Nur Diana 2017) di ruangan seruni RSUD Jombang pada tanggal 29 Mei 2017 didapatkan hasil pasien dengan keluhan mual muntah dan tidak nafsu makan, dengan diagnosa ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intervensi yang dilakukan yaitu memantau nutrisi pasien dan memberikan makanan yang mudah ditelan. Evaluasi dari kasus dengan diagnosa ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh belum teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramada 2021) di RST Wijayakusuma Purwokerto didapatkan hasil Ibu pasien mengatakan anaknya mengalami demam sudah 1 minggu dengan suhu 38,8°C disertai mual dan pusing. Berdasarkan data yang telah didapatkan diagnosa keperawatan yang dapat diprioritaskan adalah hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Intervensi yang dilakukan yaitu dilakukan mengkaji keluhan pasien, monitor TTV, memberikan kolaborasi terapi obat, menganjurkan pasien untuk memakai pakaian tipis dan menyerap keringat. Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien demam tifoid dengan masalah utama hipertermi didapatkan data diagnosa hipertermi berhubungan dengan proses penyakit sudah teratasi.

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo di ruang rawat inap Flamboyan II Pada Tanggal 6 Maret 2024 didapatkan hasil wawancara dan observasi pada satu pasien demam typhoid dan keluarga di dapatkan data : Keluarga Pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan anak nya demam turun naik sudah 2 minggu, badan lemas, dan mual muntah, dari hasil observasi pada status pasien didapatkan data tentang masalah

keperawatan yang dialami oleh pasien dengan Demam Typhoid yaitu hipertermi, diare, dan defisit nutrisi. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di ruangan salah satunya yaitu memberikan pengantian cairan parenteral (infus) membantu pasien dalam menghadapi ketidaknyamanan akibat demam yang turun naik.

Peran perawat yang optimal sangat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan, sebagai educator, dan sebagai pembaharu. Asuhan keperawatan kepada anak yang dirawat di rumah sakit sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar dapat direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya (Hidayat, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Asuhan Keperawatan Pada An. A Dengan Masalah Demam Typhoid Di Ruangan Bung Hatta di Rumah Sakit TK.III DR.Reksodiwiryo Padang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan diatas , maka di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Demam Thypoid Di Ruang Rawat Inap Bung Hatta Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang Sumatera Barat 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Demam Typhoid Pada salah satu pasien di Ruang Rawat Inap Bung Hatta Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang Sumatera Barat 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep teoritis tentang Demam Thypoid
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan Demam Thypoid
- c. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada anak dengan Demam Typhoid di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024
- d. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan anak dengan Demam Typhoid di Ruangan Bung Hatta di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024
- e. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada anak dengan Demam Typhoid di Ruangan Bung Hatta di Rumah Sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo Padang Tahun 2024
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada anak dengan Demam Typhoid di Ruangan Bung Hatta di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024
- g. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak dengan Demam Thypoid di Ruangan Bung Hatta di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024
- h. Mampu menganalisa asuhan keperawatan pada anak dengan demam typhoid di Ruangan Bung Hatta Di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024

- i. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan pada anak dengan demam typhoid di Ruangan Bung Hatta Di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan masalah Demam Thypoid di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang.

1.4.2 Bagi instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan Pendidikan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan penanganan pasien Demam Thypoid di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas Asuhan Keperawatan pada satu pasien dengan masalah Demam Thypoid di Ruangan Bung Hatta Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024.